

Perbedaan Pengetahuan tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media *Leaflet* pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Arjasa

Arika Savitri^{1*}, Jamhariyah², Susilawati³

¹ Jurusan Sarjana Terapan Kebidanan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang

^{2,3} Jurusan Kebidanan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang

Emai: (*arikasavitri1983@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi peningkatan stunting. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai dampak yang ditimbulkan dari stunting. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember prevalensi stunting 6,35% (9.837 balita stunting) dari 154.824 balita. Di Puskesmas arjasa terdapat 12,26% (333 balita stunting) dari 2.716 balita sedangkan di Desa Arjasa 13,7 % (97 balita stunting) dari 705 balita. Berdasarkan studi pendahuluan 6 dari 10 ibu hamil tidak bisa menjawab tentang stunting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. **Metode:** Desain penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan *One-Grup Pretest-Posttest Desain*. Populasi sebanyak 67 ibu hamil dan sampel 57 ibu hamil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner data di analisis menggunakan Uji *Spearman*. **Hasil:** Pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil sebelum diberikan edukasi dalam kategori baik (10,5%). Pengetahuan tentang stunting sesudah diberikan edukasi dalam kategori baik (86%). Hasil uji *Spearman* diperoleh $p\text{-value}=0.000 < \alpha (0,05)$ H_a diterima dan H_0 ditolak **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan pengetahuan pada ibu hamil tentang stunting sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media *leaflet*, hal ini terjadi adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil sehingga diharapkan media *leaflet* dijadikan salah satu media yang efektif untuk memberikan edukasi kesehatan pada ibu hamil.

Kata Kunci: Edukasi, Pengetahuan Ibu Hamil, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang banyak dialami oleh balita di dunia saat ini. *Stunting* (kredil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (1).

Menurut Hasil Studi Status Gizi Indonesia pada tahun 2023 prevalensi balita

stunting di Jawa Timur adalah 17,9%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember data prevalensi kasus *stunting* tahun 2023 sebanyak 6,35% yaitu 9.837 balita yang mengalami stunting dari 154.824 balita (2). Puskesmas Arjasa merupakan salah satu dari 5 puskesmas dengan angka prevalensi stunting yang cukup tinggi 12,26%, balita yang mengalami stunting 333 dari 2716 balita. Desa Arjasa memiliki angka kejadian stunting sekitar

13,7% atau sekitar 97 anak dari jumlah 705 Balita, angka ini tergolong cukup tinggi dan memiliki populasi penduduk yang cukup banyak yakni sekitar 10.000 jiwa. Menurut profil Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2023 desa Arjasa termasuk desa lokus stunting dengan urutan prevalensi stunting tertinggi yaitu Puskesmas Jelbuk (18,46%) Puskesmas Sumberjambe (13,61%) Puskesmas Pakusari (12,63%) dan Puskesmas Arjasa (12,26%).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Misrina dan Salmiati (2021) tentang analisis penyuluhan menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita menunjukkan adanya perubahan pengetahuan ibu balita tentang stunting setelah diberikannya penyuluhan menggunakan media *leaflet* (3).

Faktor resiko kejadian stunting salah satunya karena anggapan masyarakat yang salah, yaitu stunting merupakan hal yang wajar terjadi, hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap stunting (4). Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan tentang stunting sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu tentang stunting yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami stunting (4).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari stunting yaitu dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yang dapat terjadi adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang dari stunting adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan resiko untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua (5). Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tidak optimal akibat stunting pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, dapat meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan di suatu negara (6)

Upaya pemerintah untuk pemberantasan stunting terutama pada ibu yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga antara lain yaitu mengupayakan jaminan mutu ANC (*antenatal care*) melaksanakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein, mikronutrien (tkpm), melakukan konseling Iniasi Menyusu Dini (IMD), dan pemberian ASI eksklusif, menyelenggarakan penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana, meningkatkan persalinan di

fasilitas kesehatan, dan melakukan intervensi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Upaya awal di wilayah untuk pencegahan stunting yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) pemulihan selama 90 hari di desa Arjasa khususnya untuk balita *stunting* dan bumil KEK mendapatkan berupa PMT lokal maupun PMT pabrikan yaitu biskuit MT, selain PMT dalam penanganan kondisi stunting, bidan telah melakukan edukasi melalui kegiatan penyuluhan di posyandu atau kegiatan kelas ibu hamil dan belum pernah menggunakan metode lainnya

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian komparasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Arjasa menggunakan metode kuantitatif. Populasi seluruh ibu hamil di desa Arjasa yaitu 67 ibu hamil. Sampel 57 orang ibu hamil. Teknik Sampling pendekatan *Probability Sampling* yang dipakai ialah *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu media leaflet dan kuesioner. Penelitian ini telah lulus uji ETIK dengan NO: DP.04.03/F.XXI.31/0555/2024

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Ibu Hamil Di Desa Arjasa Tahun 2024

Umur Responden	f	%
< 20 Tahun	10	17,5
20-35 Tahun	43	75,4
>35 Tahun	4	7,0

Total	57	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 sebagian kecil ibu hamil yang berumur <20 tahun (17,5%), hampir setengahnya umur 20-35 tahun (75,4%) dan sebagian kecil yang berumur >35 tahun (7,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Ibu Hamil Di Desa Arjasa Tahun 2024

Pendidikan Terakhir	f	%
SD	26	45,6
SMP	15	26,3
SMA	13	22,8
D3/S1	3	5,3
Total	57	100

Berdasarkan tabel 2 hampir setengahnya ibu hamil yang pendidikan terakhirnya SD (45,6%), hampir setengahnya SMP (26,3%), sebagian kecil SMA (22,8%) dan D3/S1 (5,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Tentang Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Arjasa Tahun 2024

Informasi Tentang Stunting	f	%
Pernah	34	61,4
Tidak Pernah	23	38,6
Total	57	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar yang pernah memperoleh informasi tentang stunting (61,4%) dan hampir setengahnya tidak pernah memperoleh informasi (38,6%).

Berdasarkan tabel 4 hampir setengahnya memperoleh sumber informasi tentang stunting dari petugas kesehatan

(26,8%) sebagian kecil dari tetangga (10,5%), dari televisi (12,3%) dan hampir setengahnya tidak mengetahui (40,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Pada Ibu Hamil Di Desa Arjasa Tahun 2024

Sumber Informasi	f	%
Petugas Kesehatan	21	36,8
Tetangga	6	10,5
Televisi	7	12,3
Tidak Mengetahui	27	40,4
Total	57	100

Tabel 5. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet Di Desa Arjasa Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	6	10,5
Cukup	21	36,8
Kurang	30	52,6
Total	57	100

Berdasarkan tabel 5 sebelum diberikan edukasi tentang stunting menggunakan media *leaflet*, tingkat pengetahuan sebagian kecil pada kategori baik (10,5%), hampir setengahnya kategori cukup (36,8%) dan sebagian besar kategori kurang (52,6%).

Tabel 6. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet Di Desa Arjasa Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	49	86
Cukup	5	8,7
Kurang	3	5,3
Total	57	100

Berdasarkan tabel 6 sesudah diberikan edukasi mengenai stunting

menggunakan media *leaflet*, tingkat pengetahuan ibu hamil hampir seluruh dikategorikan baik (86%), sebagian kecil cukup (8,7%) dan kurang (5,3%).

Tabel 7. Tabel Silang Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet Pada Ibu Hamil Di Desa Arjasa Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan		p-value Spearman		
	Sebelum	Sesudah			
	f	%	f	%	
Baik	6	10,5	49	86	0,000
Cukup	21	36,8	5	8,7	
Kurang	30	52,6	3	5,3	
Total	57	100	57	100	

Berdasarkan tabel 7 sebelum diberikan edukasi tentang stunting menggunakan media *leaflet* sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang (52,6%), setelah diberikan edukasi hampir seluruh termasuk pada kategori tingkat pengetahuan yang baik (86%). Berdasarkan tabel didapatkan nilai signifikansi $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga hasil sebelum dan sesudah mengalami perubahan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Stunting Menggunakan Media Leaflet

Berdasarkan pada tabel 5 ibu hamil sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang stunting (52,6%), hampir setengahnya cukup

(36,8%) dan sebagian kecil pengetahuan baik (10,5%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Dedo (2023) dengan judul Pengaruh Media Edukasi Leaflet Penting (Pencegahan Stunting) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat. diperoleh nilai rata-rata sebelum pemberian media edukasi leaflet sebesar 59,3 % (7).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, ekonomi, lingkungan dan umur. Pengetahuan sangat erat kaitanya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan luas pengetahuannya. Selain itu terdapat faktor sumber informasi yang dapat memberi pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (8).

Berdasarkan teori yang dikemukakan, peneliti berasumsi sebelum diberikan edukasi tentang stunting menggunakan media *leaflet* tingkat pengetahuan ibu hamil

termasuk pada kategori kurang, hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil kurang mengetahui masalah kesehatan khususnya stunting pada balita. Dari 15 pertanyaan yang diberikan ibu banyak yang tidak mengetahui dampak dari stunting dan upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan bahwa hampir setengahnya ibu hamil yang menjadi responden berpendidikan sekolah dasar. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikannya edukasi tentang stunting tersebut.

Selain itu Ibu hamil juga tidak pernah mengetahui informasi tentang stunting secara spesifik berkaitan dengan penyebab, dampak, ciri-ciri dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan sejak masa kehamilan. Hampir seluruh ibu hamil mengetahui tentang stunting yang berkaitan dengan pengertian stunting saja. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang kurang sebelum diberikan edukasi disebabkan oleh pendidikan terakhir ibu dan belum mengetahui tentang stunting. Namun hampir setengahnya Ibu Hamil dengan pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil Ibu Hamil pengetahuan yang baik juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu hamil sebagian kecil SMA dan sebagian kecil D3/S1, selain itu juga pernah memperoleh informasi tentang stunting dari tenaga kesehatan, tetangga dan televisi

Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Stunting Menggunakan Media Leaflet

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengalami perubahan hampir seluruh dikategorikan baik (86%), sebagian kecil cukup (8,7%) dan kurang (5,3%).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Buraini (2023) mengenai Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023 Sesudah diberikan edukasi tentang stunting menggunakan media *leaflet* pengetahuan ibu hamil hampir seluruhnya termasuk pada kategori baik(4).

Pengetahuan dapat diperoleh dengan cara menerima informasi melalui kegiatan edukasi. Melalui edukasi masyarakat dapat menerima informasi yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang tersebut sehingga mampu melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa harus merugikan dirinya sendiri. Terdapat faktor faktor pengalaman, sosial budaya, ekonomi dan lingkungan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sosial

budaya adalah struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat (9)

Menurut peneliti pengetahuan ibu menjadi baik sesudah diberikan edukasi dipengaruhi pemberian informasi kepada ibu hamil tentang pengertian, penyebab, dampak, ciri-ciri dan cara pencegahan stunting yang dapat dilakukan sejak masa kehamilan. Peneliti menggunakan media *leaflet* karena terdapat beberapa keuntungan dari media tersebut, selain itu informasi yang diberikan mudah untuk dipahami oleh ibu hamil karena disesuaikan dengan teori HBM. Model promosi kesehatan yang menggunakan pendekatan persepsi sehingga kalimat yang tertulis di dalam media *leaflet* terfokus pada maksud yang ditujukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini sesudah dilakukan edukasi menggunakan media *leaflet* Ibu dengan pengetahuan yang kurang dan cukup akan memperoleh informasi tentang stunting sehingga jumlah kategori pengetahuan menjadi baik sesudah diberikan edukasi. Menurut peneliti bahwa *leaflet* yang digunakan memiliki beberapa kelebihan yang memberikan manfaat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam kegiatan edukasi kesehatan.

Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Stunting Menggunakan Media Leaflet

Pada table 7 menunjukkan hasil tabel silang pada penelitian ini, diperoleh pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan

edukasi tentang stunting menggunakan media *leaflet* yang berkategori baik hanya 6 ibu hamil (10,5%) sedangkan sesudah edukasi 49 ibu hamil (86%).

Pada penelitian ini digunakan uji statistik spearman, diperoleh nilai signifikan sebesar $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka dikatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang stunting menggunakan media *leaflet*.

Media *leaflet* memberikan keuntungan untuk masyarakat. Menurut Maria, (2023) *leaflet* merupakan media sumber belajar, tujuan pembelajaran dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibanding tanpa bantuan media (7). Media poster dan *leaflet* lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan (10). Terdapat kelebihan media *leaflet* menurut Maria, (2023) diantaranya yaitu materi dapat dirancang sedemikian rupa, beragam gambar, warna dan desain yang unik, dapat disimpan lama dan mudah dibawa(7).

Terjadinya perubahan pengetahuan pada ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi karena adanya pemberian informasi kesehatan tentang stunting menggunakan pendekatan persepsi yaitu *Health Belief Model* yaitu masalah kesehatan yang dikaitkan dengan *perceived severity* (tingkat keparahan) tentang akibat stunting sehingga mengubah perilaku ibu untuk

upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Selain itu pada saat penelitian peneliti mengamati bahwa terjadinya perubahan pengetahuan pada ibu hamil juga didukung oleh media yang digunakan. Seluruhnya ibu hamil antusias dalam kegiatan karena peneliti sebelumnya menjelaskan persetujuan sebelum penelitian diantaranya berisikan manfaat dari kegiatan penelitian ini. Upaya pencegahan stunting sangat diperlukan agar ibu memiliki anak dengan tumbuh kembang yang sehat.

Dalam upaya mencapai perubahan pengetahuan ibu hamil yang berkelanjutan penting untuk memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, hal ini harus didukung secara menyeluruh. Terdapatnya peran dari ibu hamil, tenaga kesehatan dan keluarga sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa ada perubahan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang stunting menggunakan media *leaflet*.

1. Sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* kategori pengetahuan ibu hamil di Desa Arjasa tahun 2024 sebagian besar berada pada kategori kurang.

2. Sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* pengetahuan ibu hamil di Desa Arjasa tahun 2024 hampir seluruhnya berada pada kategori baik
3. Terdapat perbedaan pengetahuan pada ibu hamil tentang stunting **sebelum dan** sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media *leaflet*.

SARAN

Bagi Tenaga Kesehatan

Dengan penelitian ini tenaga kesehatan setempat, khususnya bidan dapat meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan media *leaflet* sebagai metode dalam upaya edukasi kepada masyarakat, karena akan lebih memudahkan masyarakat untuk memahami isi materi dan edukasi yang diberikan.

Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang pada saat memberikan edukasi tentang stunting menggunakan media *leaflet*.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila peneliti selanjutnya disarankan bila melakukan penelitian yang sejenis maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan menggunakan kombinasi media edukasi

kesehatan lainnya yang digunakan saat penelitian. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Keluarga Bebas Stunting. PUSDATIN; 2022.
2. Office JDH. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember: Laporan Prevalensi Stunting 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember; 2023.
3. Misrina, Salmiati. Analysis of Counseling Using Leaflets on Mothers' Knowledge About Stunting in Toddlers in Cot Puuk Village, Gandapura District, Bireuen Regency. J Heal Care Technol Med. 2021;
4. Buraini. The Effect of Health Education Through Leaflet Media on Pregnant Women's Knowledge About Stunting in the Work Area of Kotu Health Center, Anggeraja District, Enrekang Regency, South Sulawesi Province, 2023. [Makassar]: Hasanuddin University; 2023.
5. Romadhona M, Khasanah S, Ariadi S, Kinasih S, Tjitrawati A. Re-defining stunting in Indonesia 2022: A comprehensive review. J Inov Ilmu Sos dan Polit [Internet]. 2023; Available from: <https://doi.org/10.33474/jisop.v5i1.19741>
6. Mulyaningsih T, Mohanty I, Widyaningsih V, Gebremedhin T, Miranti R, Wiyono V. Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. PLoS One [Internet]. 2021;16. Available from: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
7. Maria D. Pengaruh Media Edukasi "Leaflet Penting (Pencegahan Stunting)" terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Weekarou, Kabupaten Sumba Barat. Universitas Kusuma Husada; 2023.

8. Hidayat EM, Salsabilah Z, Miadi, Mu'afiro A. Efektivitas Media Audiovisual vs Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Difteri pada Balita di Puskesmas Mojo, Surabaya. *Int J Adv Heal Sci Technol* [Internet]. 2025;5(3):133-9. Available from: <https://doi.org/10.35882/ijahst.v5i3.459>
9. Amriviana M, Khairunnisa C, Sasongko T. Parental stature as a risk factor for stunting in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *Narra J* [Internet]. 2023;3. Available from: <https://doi.org/10.52225/narra.v3i2.144>
10. Sukmawati. Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023. 2021;
11. Hasanica N, Ramic-Catak A, Mujezinovic A, Begagic S, Galijasevic K, Oruc M. Efektivitas Leaflet dan Poster sebagai Metode Pendidikan Kesehatan. *Mater Sociomed* [Internet]. 2020;32(2):135-9. Available from: <https://doi.org/10.5455/msm.2020.32.135-139>
12. Victora CG, Christian P, Vidaletti LP, Gatica-Domínguez G, Menon P, Black RE. Meninjau Kembali Masalah Gizi Ibu dan Anak di Negara Berpenghasilan Rendah dan Menengah: Kemajuan Menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Lancet* [Internet]. 2021;397(10282):1388-402. Available from: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9)
13. Susanto. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *J Multi Paradig Akunt Tarumanegara*. 2020;2(1):393-400.
14. Noviana U, Ekawati H. Analisis Faktor Berat Badan Lahir, Status Ekonomi Sosial, Tinggi Badan Ibu dan Pola Asuh Makan Dengan Kejadian Stunting. *PSNKH*. 2022;24(2):51-78.
15. Khasanah R. Perilaku Pemberian MPASI Dini di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. *PengmasKesmas J Community Serv*. 2021;1(2):137-44.
16. Saputra A, Sastrawan A, Chalimi IR. Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak. *J Untan*.
17. Soliman A, Sanctis VD, Alaaraj N, Ahmed S, Alyafei F, Hamed N, et al. Early And Long-Term Consequences Of Nutritional Stunting: From Childhood To Adulthood. *Acta Biomed*. 2021;92(1).
18. Susanto T, Purwandari R, Rahmawati I. Pengaruh Paparan Media terhadap Literasi Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *J Heal Educ Res Dev* [Internet]. 2020;8(3):1-6. Available from: <https://doi.org/10.4172/2380-5439.1000325>
19. Zahrah H, Mustika A, Debora K. Aktivitas Antibakteri dan Perubahan Morfologi dari *Propionibacterium acnes* Setelah Pemberian Ekstrak Curcuma Xanthorrhiza. *J Biosains Pascasarj*. 2020;20(3):160-9.
20. UNICEF, WHO, Group WB. Level and Trends in Child Malnutrition [Internet]. World Health Organization; 2021. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
21. Solimun. Metode Penelitian Kuantitatif. UB Press; 2020.
22. Organization WH. Komunikasi Kesehatan: Ilmu dan Praktik. World Health Organization; 2021.
23. Sakti B. Pengembangan alat latihan motorik kasar pada anak autisme. 2020;2(2):791-800.
24. Zakiyah Z, Wantini NA, Styaningrum SD. Peran Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Manfaat Bahan Alam sebagai Obat Tradisional. In: *Prosiding Seminar Nasional*

- Multidisiplin Ilmu. 2020. p. 542-5.
25. Organization WH, UNICEF, Bank W. Tingkat dan Tren Gizi Buruk Anak: Temuan Utama dari Edisi 2020 Joint Child Malnutrition Estimates [Internet]. World Health Organization; 2020. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003576>
 26. Insani H. Stunting in Indonesia: Why is it Increasing? J Appl Food Nutr [Internet]. 2020; Available from: <https://doi.org/10.17509/jafn.v1i2.44174>
 27. Laksono A, Wulandari R, Amaliah N, Wisnuwardani R. Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? PLoS One [Internet]. 2022;17. Available from: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
 28. Indonesia PK. Profil Kesehatan. 2024.
 29. Mediani H, Hendrawati S, Pahria T, Mediawati A, Suryani M. Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. J Multidiscip Healthc [Internet]. 2022;15:1069-82. Available from: <https://doi.org/10.2147/jmdh.s356736>
 30. Rohaeti A. Pemberdayaan Ibu dengan Balita Gizi Kurang dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sangiang Tanjung Kecamatan Kalanganyar Tahun 2023. J Menara Pengabmas [Internet]. 2024; Available from: <https://doi.org/10.36743/jmp.v2i1.660>